PENGARUH BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI TEMBAKAU DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

M. Kholiq Hardiansyah
NPP. 32.0624
Asdaf Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 32.0624@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Ir. Hendrawati Hamid, M.Si.

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *The author focuses on the problem of high tobacco production costs that are not proportional to the income of tobacco farmers in East Lombok Regency, so it is assumed that the condition of tobacco farmers cannot be said to be prosperous.* ***Purpose:*** *The purpose of this study was to analyze the effect of production costs on the income of tobacco farmers in East Lombok Regency.* ***Method:*** *This study uses a descriptive quantitative approach with a correlational method to see the relationship and influence of production costs on the income of tobacco farmers using the theory of production costs from Faisal (2022) and the theory of income from Bramastuti (2009). Data collection techniques were carried out by questionnaire (100 respondents), observation, and literature study. Determination of respondents was carried out using Disproportionate Stratified Random Sampling technique because the population conditions were not uniform and stratified and not evenly distributed.* ***Result:*** *The findings obtained by the authors in this study are based on data analysis conducted obtained the value of t count 9.887 > t table 2.365. This shows that there is a significant influence between production costs (X) on the income of tobacco farmers (Y). Obtained prob value. Sig value of 0.00 < 0.05, so it can be decided that H_0 is rejected and H_1 is accepted that production costs affect the income of tobacco farmers in East Lombok Regency. Production costs have an influence of 0.499 of the coefficient value or 49.9% on the income of tobacco farmers in East Lombok Regency.* ***Conclusion:*** *From the calculation it is concluded that production costs have a positive and significant influence on the income of tobacco farmers in East Lombok Regency.*
Keywords: *Production Cost, Income, Tobacco Farmers*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penulis berfokus pada permasalahan tingginya biaya produksi tembakau yang tidak sebanding dengan pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur, sehingga di asumsikan bahwa kondisi petani tembakau belum dapat dikatakan sejahtera. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan dan pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau dengan menggunakan teori biaya produksi dari Faisal (2022) dan teori pendapatan dari Bramastuti (2009). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket (100 responden), observasi, dan studi literatur. Penentuan responden dilakukan dengan teknik

Disroportionate Stratified Random Sampling karena kondisi populasi yang tidak seragam dan terstrata serta tidak tersebar secara merata. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu berdasarkan analisis data yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} 9,887 > t_{table} 2,365. Hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi (X) terhadap pendapatan petani tembakau (Y). Didapatkan nilai *prob. Sig* sebesar 0,00 < 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Biaya produksi memiliki pengaruh sebesar 0,499 dari nilai koofisien atau 49,9% terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. **Kesimpulan:** Dari hasil perhitungan disimpulkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci: Biaya Produksi, Pendapatan, Petani Tembakau

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, dengan kondisi geografis dan iklim yang sangat mendukung bagi pengembangan sektor pertanian. Terletak di antara dua benua dan dua samudera serta dilalui oleh garis khatulistiwa, Indonesia memiliki iklim tropis dengan curah hujan dan musim kemarau yang relatif seimbang. Selain itu, wilayah Indonesia juga dilewati oleh jalur pegunungan api dunia (ring of fire) yang menyumbang kesuburan tanah, membuat sebagian besar wilayahnya cocok untuk pertanian. Tanah merupakan dasar utama dalam pertanian yang akan mempengaruhi bagaimana perkembangan sektor pertanian (Tesi et al., 2025). Sejak masa penjajahan, sektor pertanian telah menjadi andalan perekonomian dan menjadi alasan utama bangsa Eropa menjajah Indonesia demi rempah-rempah. Hingga kini, sektor pertanian tetap menjadi tulang punggung ekonomi nasional dan sumber mata pencaharian utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2021, luas daratan Indonesia mencapai hampir dua juta kilometer persegi, menjadikannya salah satu negara dengan wilayah daratan terbesar di dunia, yang sekaligus menandakan besarnya potensi pertanian di negeri ini. Pertanian sendiri merupakan salah satu urusan pemerintahan pilihan tergantung pada kesediaan lahan yang ada. Dalam hal ini, pemerintah dalam mengembangkan keunggulan pertanian tidak boleh abaiterhadap hal yang menjadi perhatian pemerintah (Hamid, 2018)

Salah satu komoditas unggulan dalam sektor pertanian Indonesia adalah tembakau. Tembakau memiliki nilai ekonomi tinggi dan menjadi bahan baku utama industri rokok serta cerutu yang berorientasi ekspor. Indonesia tercatat sebagai salah satu produsen tembakau terbesar di dunia, dengan produksi mencapai 220.120 ton pada tahun 2022, menjadikannya peringkat keenam global. Sebagian besar perkebunan tembakau dikelola oleh rakyat, yaitu sebesar 99,96% dari total lahan 188.940 hektar. Salah satu provinsi penghasil tembakau utama adalah Nusa Tenggara Barat (NTB), dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti angin muson timur yang membawa musim kemarau panjang dan tanah vulkanik subur dari Gunung Rinjani. Kombinasi faktor-faktor ini menjadikan NTB, khususnya Kabupaten Lombok Timur, sebagai daerah yang sangat potensial dan produktif untuk budidaya tembakau, dengan hasil produksi mencapai 59.786 ton pada tahun 2022 atau posisi ketiga secara nasional setelah Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Kabupaten Lombok Timur menjadi sentra utama produksi tembakau di NTB dengan kontribusi hampir 50% dari total produksi provinsi. Letak geografisnya yang berada di selatan kaki Gunung Rinjani dan dekat dengan pantai menyebabkan iklimnya panas dan tanahnya kering—kondisi yang ideal untuk tanaman tembakau. Pertanian tembakau menjadi sumber pendapatan utama masyarakat dan turut menyumbang pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Lombok Timur, di mana sektor pertanian menyumbang sekitar 27%. Namun, di balik peran strategisnya, petani tembakau menghadapi banyak

kendala, seperti biaya produksi yang tinggi akibat kelangkaan pupuk dan mahalnya bibit serta obat-obatan tanaman. Selain itu, sistem penjualan hasil panen yang tidak transparan dan bergantung pada pengepul membuat harga jual tidak menentu, sering kali tidak menutupi biaya produksi, sehingga pendapatan petani menjadi tidak stabil.

Ironisnya, meskipun tembakau menjadi komoditas andalan daerah, tingkat kesejahteraan petani di Lombok Timur masih rendah. Kabupaten ini tercatat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk miskin tertinggi di NTB, yaitu 197.630 jiwa dari total 1,39 juta jiwa penduduk. Kemiskinan ini merupakan masalah utama yang sudah dihadapi diberbagai negara dunia, khususnya di wilayah pedesaan dengan profesi masyarakat yang termasuk dalam profesi primer (Seco-Hidalgo et al., 2025). Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduk miskin adalah petani yang termasuk dalam mata pencaharian primer, termasuk petani tembakau. Masalah utama yang dihadapi adalah tidak adanya kebijakan harga minimum untuk tembakau serta ketergantungan terhadap pasar yang fluktuatif. Kualitas tembakau pun sangat menentukan harga, namun standar dan pengelolaan pasca panen masih belum optimal di tingkat petani. Semua faktor ini menunjukkan bahwa meskipun tembakau memiliki potensi besar sebagai penopang ekonomi daerah, belum adanya perlindungan yang memadai terhadap petani menyebabkan hasil produksi belum berdampak signifikan pada pendapatan petani. Pendapatan ini terkait dengan pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan guna mendukung kesejahteraan para petani tembakau (Mostafa & Hussein, 2025). Pendapatan yang berbanding lurus dengan pemenuhan kebutuhan petani secara tidak langsung akan mennuntun menuju kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan pada para petani. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sistem produksi dan distribusi tembakau agar benar-benar berpihak kepada kesejahteraan petani.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Meskipun sektor pertanian, khususnya komoditas tembakau, telah menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten Lombok Timur dan secara umum memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesejahteraan petani tembakau belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi yang tinggi dari komoditas tembakau dan realitas sosial ekonomi petani sebagai pelaku utama dalam sistem produksi. Kesenjangan ini mencerminkan bahwa keberadaan komoditas unggulan belum secara langsung berkontribusi optimal terhadap perbaikan taraf hidup petani. Banyak studi sebelumnya berfokus pada analisis produksi, luas lahan, serta ekspor tembakau secara makro, namun belum banyak yang mengulas secara mendalam hubungan langsung antara keberadaan komoditas tembakau dan kondisi kesejahteraan petani di daerah penghasil utama seperti Kabupaten Lombok Timur.

Kesenjangan lain yang cukup mencolok adalah kurangnya kajian yang mengaitkan fenomena tingginya angka kemiskinan di wilayah penghasil tembakau dengan kondisi struktural pertanian tembakau itu sendiri. Sebagian besar masyarakat di Lombok Timur menggantungkan hidup dari hasil bertani tembakau, namun tidak sedikit dari mereka yang termasuk dalam kategori masyarakat miskin. Ini menunjukkan adanya persoalan sistemik dalam tata kelola usaha tani tembakau yang belum teridentifikasi secara rinci dalam berbagai penelitian sebelumnya. Masalah-masalah seperti ketidakpastian harga jual, ketergantungan terhadap pengepul, mahalnya biaya produksi, serta fluktuasi kualitas dan hasil panen, belum banyak dijadikan fokus utama dalam kajian akademik yang bersifat lokal dan kontekstual. Padahal, pemahaman terhadap faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang strategi pemberdayaan yang tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan petani.

Selain itu, terdapat kekurangan dalam penelitian yang mengeksplorasi peran pemerintah daerah dan lembaga pendukung dalam menjembatani ketimpangan antara potensi ekonomi komoditas tembakau

dan kesejahteraan petani. Program pembangunan yang ada cenderung bersifat umum dan tidak sepenuhnya berbasis pada kebutuhan spesifik petani tembakau. Hal ini memperkuat kesenjangan pengetahuan mengenai bagaimana tata kelola, kebijakan harga, serta perlindungan sosial terhadap petani dapat berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan gambaran komprehensif tentang realitas petani tembakau di tingkat desa, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan struktural yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka meskipun berada di wilayah yang secara ekonomi unggul dalam sektor pertanian tembakau

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu khususnya yang meneliti tentang pengaruh biaya produksi dengan pendapatan petani. Penelitian Reskiyan P, 2022 "Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)". Hasil studi ini menunjukkan bahwa pengeluaran untuk produksi memiliki dampak terhadap penghasilan para petani jagung di Desa Benteng Paremba Pinrang. Pengeluaran untuk produksi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan tingkat pengaruh yang cukup rendah. Hal ini bisa dibuktikan melalui t hitung yang mencapai (3,759) yang lebih besar daripada t tabel (1,987), serta signifikansi yang menunjukkan angka 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Dalam analisis koofisien determinasi, ditemukan bahwa 13,6% dari pengeluaran produksi berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani jagung, yang tergolong lemah, sementara 86,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam kajian ini. Penelitian Aprilia, 2019 "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perpekstif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengujian secara individual, variabel biaya produksi (X1) memberikan dampak negatif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Ini berarti bahwa ketika biaya produksi meningkat, maka pendapatan yang diterima akan semakin menurun. Selain itu, hasil uji secara individual menunjukkan bahwa variabel harga jual (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat harga jual berpengaruh pada pendapatan. Penelitian Rahayu, 2020 "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis simultan (uji f), nilai f hitung tercatat 16,528, yang lebih besar dibandingkan f tabel 3,09. Dengan nilai signifikasi yang tercatat sebesar 0,000, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari biaya produksi (X1) dan ukuran lahan (X2) terhadap pendapatan (Y). Di sisi lain, koofisien determinasi R2 adalah 0,262, yang berarti bahwa pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 26,2 %, sementara 73,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.Penelitian Lestari, 2022 "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara". Hasil studi ini menunjukkan bahwa dari analisis uji statistik f, variabel pengeluaran produksi (X1) dan harga jual (X2) memiliki dampak terhadap pendapatan para petani kopi. Indikator dari kedua variabel secara bersamaan mempengaruhi pendapatan ini, Oleh karena itu, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan dan semakin rendah harga jual yang diterima, kedua variabel tersebut memiliki pengaruh simultan terhadap pendapatan petani kopi di Desa Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara. Penelitian Dewi Lestari & Winahyu, 2021 "Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bojonegoro". Hasil studi ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang digunakan dan pengeluaran untuk produksi memliki dampak yang signifikan terhadap penghasilan petani di usaha pertanian bawang merah di Kabupaten

Bojonegoro. Apabila jumlah tenaga kerja dan pengeluaran produksi mengalami peningkatan, asalkan faktor lainnya tetap diover.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Berdasarkan penelitian terdahulu yang diangkat oleh peneliti, terdapat perbedaan yang menjadi dasar dalam penelitian yang peneliti lakukan, yakni pada teori dan fokus utama penelitian. Pada teori yang digunakan, peneliti menggunakan dua teori, yakni teori biaya produksi oleh Faisal dan Astuti (2022) dan teori pendapatan oleh Bramastuti (2009) dalam (Marwiyah et al., 2023) yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, dalam hal ini pertanian tembakau. Pada fokus utama penelitian, peneliti berfokus pada pertanian tembakau yang dimana tidak di teliti pada penelitian terdahulu yang diangkat sehingga menjadi novelty dari penelitian yang dilakukan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode korelasional. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang bersifat deduktif, yakni dari khusus ke umum atau bersifat menggeneralisasi data-data yang didapatkan dilapangan kepada sebuah kesimpulan umum atau yang bergerak dari konsep atau teori ke kondisi sebenarnya (Simangunsong, 2017). Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti untuk mendapatkan yang betul-betul masalah (Nurdin & Hartati, 2019). Sedangkan, metode korelasional yang dimaksud adalah mencari apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat dan menyederhanakan realitas permasalahan yang kompleks menjadi sebuah model.

Penulis mengumpulkan data melaui angket, observasi, dan studi literatur. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti membagikan angket untuk di isi oleh 100 responden yang sebelumnya telah ditentukan menjadi sampel penelitian. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *Disroportionate Stratified Random Sampling* karena kondisi populasi yang tidak seragam dan terstrata serta tidak tersebar secara merata. Responden diambil secara acak dengan ketentuan merupakan petani tembakau di wilayah yang menjadi perwakilan. Selain itu, dilakukan observasi secara langsung dilapangan dengan melihat langsung kondisi yang sebenarnya. Adapun analisisnya menggunakan teori biaya produksi dari faisal (2022) dengan 3 variabel yakni, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik dan teori pendapatan dari bramastuti (2009) dengan 4 indikator yakni, pendapatan yang diterima, beban keluarga yang di tanggung, pemenuhan kebutuhan, dan pemenuhan biaya produksi usaha yang disesuaikan dengan penelitian terkait dengan fokus utama pada pertanian tembakau. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari dari tanggal 6 – 25 tahun 2025 selama 18 hari yang bertempat di Kecamatan Selong dan Kecamatan Sakra Timur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji analisis data untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Uji analisis yang dilakukan terdiri dari uji instrument data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan tujuan akhir untuk

mengetahui bagaimana besaran pengaruh dan sisi dampak dari hubungan kedua variabel antara variabel x dan variabel y. Berikut hasil dari analisis perhitungan data yang telah dilakukan.

3.1 Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung. Jika nilai r hitung lebih tinggi dari nilai r tabel pada taraf signifikasi 10% maka pernyataan di anggap valid.

Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	r tabel	r hitung	Keterangan
Variabel Biaya Produksi (X)			
1	0,2324	0,678	√ (Valid)
2	0,2324	0,759	√ (Valid)
3	0,2324	0,693	√ (Valid)
4	0,2324	0,782	√ (Valid)
5	0,2324	0,804	√ (Valid)
6	0,2324	0,873	√ (Valid)
7	0,2324	0,708	√ (Valid)
8	0,2324	0,790	√ (Valid)
9	0,2324	0,783	√ (Valid)
10	0,2324	0,780	√ (Valid)
11	0,2324	0,807	√ (Valid)
12	0,2324	0,534	√ (Valid)
13	0,2324	0,594	√ (Valid)
14	0,2324	0,616	√ (Valid)
Variabel Pendapatan Petani (Y)			
1	0,2324	0,831	√ (Valid)
2	0,2324	0,865	√ (Valid)
3	0,2324	0,717	√ (Valid)
4	0,2324	0,769	√ (Valid)
5	0,2324	0,847	√ (Valid)
6	0,2324	0,860	√ (Valid)
7	0,2324	0,835	√ (Valid)
8	0,2324	0,882	√ (Valid)

Sumber: Data Primer di olah SPSS, 2025

Berdasarkan tebal di atas, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan pada varibel biaya produksi dan variabel pendapatan petani di angap valid. Hal ini karena nilai korelasi item total (r hitung) pada setiap pernyataan bernilai lebih besar dari nilai korelasi tabel (r tabel) dengan nilai sebesar 0,2324.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat digunakan untuk mengumpulkan data karena di anggap sudah baik atau sesuai. Variabel yang dianggap relialibel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas dari pernyataan yang telah dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	N-item	r alpha	r kritis	Keterangan
1	Biaya Produksi (X)	14	0,926	0,6	√ (Valid)
2	Pendapatan Petani (Y)	8	0,926	0,6	√ (Valid)

Sumber: Data Primer di olah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai cronbach alpha dari dua variabel memiliki nilai di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

3.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal dengan tujuan yakni, untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu terdistribusi secara normal. Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan:

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	13,38779780
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,071
	Negative	-,067
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Uji Normalitas yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dimana didapatkan Asymp sig sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,005. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel x dan variabel y. Dalam penelitian ditujukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara biaya produksi dengan pendapatan petani tembakau. Berikut hasil uji linearitas untuk variabel x dan variabel y:

Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pendapatan * biaya	Between Groups	(Combined)	3996,029	30	133,201	,668	,888
		Linearity	1,880	1	1,880	,009	,923
		Deviation from Linearity	3994,149	29	137,729	,691	,864
	Within Groups		13749,931	69	199,274		
	Total		17745,960	99			

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Dapat dilihat, berdasarkan tabel diatas untuk melihat hubungan linear antara variabel X dan variabel Y di lihat dari nilai Deviation From Linearity yang lebih besar dari 0,005 dengan nilai 0,864. Maka dengan hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X biaya produksi dengan variabel Y pendapatan petani tembakau.

c. Uji Korelasi

Uji Korelasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Uji ini dilakukan dengan fokus penjumlahan keseluruhan skor sampel pada kedua variabel. Berikut hasil dari uji korelasi variabel X biaya produksi dengan variabel Y pendapatan petan:

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		biaya	pendapatan
biaya	Pearson Correlation	1	,434**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	100	100
pendapatan	Pearson Correlation	,434**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat dikatakan berkorelasi ketika nilai dari signifikasi (2-tailed) memiliki nilai kurang dari 0,05. Dapat dilihat pada tabel diatas nilai dari signifikasi (2-tailed) kurang dari 0,05 yakni 0,00. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan korelasi antara biaya produksi dan pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur.

3.3 Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji Regresi Linear Sederhana dilakukan untuk melihat bagaimana pengaruh antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau. Berikut hasil perhitungan uji regresi linear sederhana dengan program SPSS 25:

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54,420	,585		93,070	,000
	biaya	,116	,012	,707	9,887	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent* secara parsial, sehingga dapat diambil kesimpulan berupa :

- Nilai constanta adalah 54.420 yang berarti bahwa nilai konsisten variabel pendapatan adalah sebesar 54.420
- Nilai koofisien regresi biaya produksi adalah 0,116, yang bermakna bahwa setiap penambahan 1% nilai biaya produksi, maka nilai pendapatan bertambah sebesar 0,116. Nilai dari koofisien regresi bersifat positif sehingga terdapat arah pengaruh variabel biaya produksi (X) terhadap pendapatan petani tembakau (Y) adalah positif.

Dari kesimpulan tersebut dilakukan pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana sebagai berikut :

- Berdasarkan nilai signifikasi dari tabel coofisient bernilai 0,00, maka bernilai lebih kecil dari 0,05 atau 0,00 < 0,005, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani (Y)
- Berdasarkan nilai t_{hitung} yang diketahui sebesar 9,887, bernilai lebih besar dengan t_{tabel} 2,364 atau t_{hitung} 9,887 > t_{tabel} 2,364, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan petani (Y).

b. Uji t

Menurut Ghozali (2018:99) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji adalah jika nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, yang berarti variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga sebaliknya. Berikut hasil perhitungan yang telah dilakukan:

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	54,420	,585		93,070	,000
	biaya	,116	,012	,707	9,887	,000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Dapat dilihat dari nilai Sig pada variabel biaya produksi memiliki nilai 0,00 yaitu lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau 0,00 < 0,05 sehingga hipotesis H_1 diterima atau biaya produksi memliki pengaruh terhadap pendapatan petani tembakau. Diketahui juga nilai dari t hitung sebesar 9,887 lebih besar dari r tabel 2,365 atau t_{hitung} 9,887 > t_{tabel} 2,365 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel biaya produksi (X) berkontribusi terhadap variabel pendapatan petani (Y). Dapat disimpulkan dari hasil tersebut maka biaya produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tembakau.

c. Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi dilakukan untuk menentukan atau melihat seberapa besar kontribusi dari biaya produksi terhadap pendapatan petani tembakau. Nantinya akan ada hasil dari pengujian berupa R Square yang merupakan koefisien determinasi. Nilai koefisien tersebut juga akan menunjukan tingkat persentase kontribusi variabel biaya produksi (X) terhadap variabel pendapatan petani tembakau (Y). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi:

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,707[a]	,499	,494	1,450

a. Predictors: (Constant), biaya

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai dari R Square adalah 0,499 atau 49,9% yang berarti dapat di jabarkan bahwa 49,9% pendapatan petani tembakau (Y) dipengaruhi biaya produksi (X) dan 50,1% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak di kaji dalam penelitian ini.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 9,887 > t-tabel 2,365, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Ini mengindikasikan bahwa variabel biaya produksi (X) secara nyata memengaruhi pendapatan petani (Y), dengan kontribusi pengaruh sebesar 49,9% berdasarkan koefisien determinasi. Artinya,

hampir separuh variasi pendapatan petani dapat dijelaskan oleh besarnya biaya yang mereka keluarkan untuk produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, dan alat pertanian. Sementara itu, 50,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga jual, luas lahan, kondisi cuaca, dan kualitas panen yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Winda Reskiyan Putri (2022) yang meneliti petani jagung di Pinrang, hasil serupa juga ditemukan, di mana biaya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan petani yang selaras dengan penelitian Suprayitno dkk (2020). Namun, besar pengaruhnya jauh lebih kecil, yakni hanya sebesar 13,6% dan 21,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor tembakau di Lombok Timur memiliki struktur ekonomi yang lebih tergantung pada biaya produksi dibandingkan sektor jagung di Pinrang. Dalam konteks ini, petani tembakau tampak lebih sensitif terhadap perubahan harga input produksi. Adapun penelitian Mia Aprilia (2019) yang meneliti petani jagung di Lampung Tengah menemukan bahwa biaya produksi justru memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian ini, yang menyimpulkan adanya hubungan positif menunjukkan bahwa jika pengelolaan biaya dilakukan secara efisien, maka peningkatan biaya produksi akan berdampak pada peningkatan pendapatan petani.

Penelitian ini juga memperlihatkan adanya konteks lokal yang spesifik dan signifikan. Berbeda dengan penelitian Sri Rahayu (2020) dan Fuji Setia Lestari (2022) yang meneliti sektor kopi dan cengkeh, komoditas tembakau di Lombok Timur tidak hanya berdampak pada pendapatan individu petani, tetapi juga menyumbang signifikan terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Namun, meskipun tembakau menjadi komoditas unggulan dan menyumbang 27% terhadap PDRB Lombok Timur, angka kemiskinan di wilayah ini tetap tinggi. Inilah yang menjadi masalah yang menarik dari temuan penelitian ini: bahwa tingginya kontribusi tembakau terhadap ekonomi makro daerah belum tentu menjamin peningkatan kesejahteraan petani di tingkat mikro. Temuan ini mempertegas perlunya pendekatan kebijakan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga pada efisiensi biaya, stabilisasi harga jual, dan akses petani terhadap pasar serta sarana produksi yang terjangkau.

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat konsep biaya produksi sebagai variabel penting dalam menentukan pendapatan usaha tani, sebagaimana dikemukakan oleh Faisal & Astuti, 2022 dan Bramastuti (2009). Namun, novelty atau kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya pada pertanian tembakau sebagai objek kajian utama, yang belum banyak diteliti secara kuantitatif di konteks lokal seperti Lombok Timur. Selain itu, kontribusi lain dari penelitian ini adalah identifikasi bahwa biaya produksi bukan hanya sekadar angka pengeluaran, tetapi berkaitan erat dengan aksesibilitas petani terhadap sarana produksi dan struktur pasar yang mendominasi pembentukan harga, seperti peran pengepul yang membeli dengan harga tidak stabil. Hal ini berkaitan juga dengan pendapatan petani tembakau kedepan. Pendapatan secara nyata dan tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Castilho & Fuinhas, 2025).

Dengan demikian, temuan utama dari penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana dinamika biaya produksi secara langsung memengaruhi pendapatan petani tembakau di daerah dengan ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, sekaligus menyoroti ketimpangan antara kontribusi ekonomi makro dan kesejahteraan pelaku utama produksi di tingkat desa. Temuan ini penting sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan dan perlindungan petani yang lebih tepat sasaran.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Peneliti menemukan faktor atau variabel selain dari harga jual yang memiliki pengaruh yang cukup signifikan juga terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur, yakni luas lahan dan harga jual. Harga jual mempengaruhi nilai jual yang didapatkan petani dari hasil menjual

produk usahatani tembakau. Harga jual ini dipengaruhi oleh jenis, kualitas, serta bagian dari daun tembakau yang dijual karena memiliki kriteria tertentu yang mempengaruhi rasa ataupun aroma dari tembakau tersebut. Harga jual dari tembakau sendiri saat ini belum memiliki harga jual tetap, menyesuaikan dengan harga pasar yang ditentukan oleh pengepul yang menjadi produsen olahan tembakau. Dengan belum adanya harga jual tetap atau harga dasar ini lah yang mempengaruhi pendapatan petani tembakau menjadi tidak tetap setiap tahunnya.

Disamping itu, luas lahan juga memiliki pengaruh terkait dengan kuantitas hasil produksi tembakau. Hal ini karena semakin luas lahan yang dimiliki maka akan menjadikan lebih banyak tanaman tembakau yang dapat dikembangkan sehingga hasil panen tembakau akan semakin banyak pula. Seiring hal tersebut, bila lahan yang dimiliki sempit maka akan berpengaruh terhadap tanaman tembakau yang terbatas sesuai dengan kesediaan lahan yang ada. Pada akhirnya jumlah hasil panen akan menentukan pendapatan yang dihasilkan berdasarkan kuantitas panen yang dihasilkan. Sejalan dengan penelitian dari Fatmawati dan Nasrul (2023) yang menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa harga jual dan luas lahan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pendapatan petani baik secara parsial maupun secara simultan. Dengan adanya hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa di luar dari biaya produksi, terdapat beberapa faktor lain yang tak terlepas dalam mempengaruhi pendapatan petani, khususnya pada petani tembakau.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan bersifat positif antara biaya produksi dengan pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur. Hal ini dapat dilihat dari analisis data yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} 9,887 > t_{table} 2,365. Hal ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara biaya produksi (X) terhadap pendapatan petani tembakau (Y). Didapatkan nilai *prob. Sig* sebesar 0,00 < 0,05, sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai *R Square* 0,499 berarti biaya produksi memiliki pengaruh sebesar 0,499 dari nilai koofisien atau 49,9% terhadap pendapatan petani tembakau di Kabupaten Lombok Timur

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya melihat pengaruh antara dua variabel walaupun terdapat faktor-faktor lain yang juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tembakau.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Peneliti melihat akan besarnya keterkaitan antara biaya produksi dengan pendapatan sebagai awal dan akhir dari usahatani membuat peneliti mengharapkan bahwa ada tindakan nyata yang di ambil pihak berwenang sebagai rujukan ilmiah untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan kondisi nyata dilapangan dan untuk dapat diteliti serta dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti tujukan pada Pemerintah Kabupaten Lombok Timur yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk melaksanakan penelitian terkait dengan pertanian tembakau, terkhusus pada Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur yakni UPPT Kecamatan Sakra Timur dan UPPT Kecamatan Selong yang telah membantu begitu banyak peneliti mulai dari mengumpulkan dan memberikan data terkait yang dibutuhkan pada penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, M. (2019). *Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perpekstif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Jagung Desa Komering Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Castilho, D., & Fuinhas, J. A. (2025). Exploring the effects of tourism capital investment on income inequality and poverty in the European Union countries. *Journal of Economic Structures*, *14*(1). https://doi.org/10.1186/s40008-025-00349-2

Dewi Lestari, R., & Winahyu, N. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Curahan Tenaga Kerja Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, *2*(1), 28–34. https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1578

Faisal, A., & Astuti, R. T. (2022). *AKUNTANSI MANAJEMEN (TEORI DAN APLIKASI)* (Indrawansyah (ed.); Cetakan Ke). IAIN Parepare Nusantara Press.

Fatmawati, F., & Nasrul, M. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung (Zea mays L) di Desa Dulomo Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato. *Jurnal : Agricultural Review*, *2*(1), 18–27. https://doi.org/10.37195/arview.v2i1.362

Hamid, H. (2018). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Petani Padi di Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. *Khazanah Ilmu Berazam*, *1*(3), 32–48. http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/646/

Lestari, F. S. (2022). Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kopi Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara. *Skripsi*.

Marwiyah, S. L., Ainulyaqin, M., & Edy, S. (2023). Analisis Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Online Shopping Pada E-Commerce Shopee Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *9*(3), 4279. https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10783

Mostafa, A., & Hussein, R. S. (2025). Tobacco and household expenditure in Egypt: insights into socioeconomic inequalities and spending profiles from the Household Income, Expenditure and Consumption Survey. *BMC Public Health*, *25*(1). https://doi.org/10.1186/s12889-025-21676-w

Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.

Rahayu, S. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Desa Wonokarto Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan. *Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 108.

Reskiyan P, W. (2022). *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Benteng Paremba Pinrang (Analisis Ekonomi Islam)*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Seco-Hidalgo, V., Witney, A. A., Chico, M. E., Vaca, M., Arevalo, A., Schuyler, A. J., Platts-Mills, T. A. E., Ster, I. C., & Cooper, P. J. (2025). Rurality and relative poverty drive acquisition of a stable and diverse gut microbiome in early childhood in a non-industrialized setting. *Scientific Reports*, *15*(1), 5601. https://doi.org/10.1038/s41598-025-89224-5

Simangunsong, F. (2017). *Metode Penelitian Pemerintahan Teoritik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Alfabeta.

Suprayitno, H., Ekonomi, F., & Balitar, U. I. (2020). *Copyrights @ Balitar Islamic University , Blitar-Indonesia THE EFFECT OF SELLING PRICE AND PRODUCTION COSTS ON CORN FARMERS INCOME IN SEMANDING , KAWEDUSAN JOSAR , Vol . 5 No . 2 Sepetember , 2020 ; p-ISSN : 2502-8251 ; e-ISSN : 2503-1155 Copyrights @ Bal*. *5*(2), 8–16.

Tesi, G. O., Okpara, K. E., Tesi, J. N., Agbozu, I. E., & Techato, K. (2025). Assessment of organophosphate pesticides in soils and vegetables from agricultural areas of Delta Central District, Nigeria. *Scientific Reports*, *15*(1), 1–19. https://doi.org/10.1038/s41598-024-83518-w